

THE USE OF COLLOQUIAL LANGUAGE IN THE SPEECH OF FOOD VLOGGERS IN BUDIONO SUKSES YOUTUBE CHANNEL

Farah Hasnah Imtinan¹, Dina Nurmalisa²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Pekalongan farahasna470@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the form of colloquial language use in the speech of food vloggers on the Budiono Sukses YouTube channel. The formulation of the problem in this study is how the form of colloquial language use that appears in Budiono's speech when reviewing culinary in his video. The method used in this research is descriptive qualitative. The data analyzed are fragments of speech from Budiono Sukses's videos that contain elements of colloquial language, especially when he promotes certain foods or places to eat. The data collection technique was carried out using the method of simak bebas libat cakap, namely by watching the video, transcribing the speech, then analyzing the forms of colloquial language found. The analysis shows that there are five dominant colloquial forms used by Budiono Sukses in his videos, namely: (1) single words, (2) clipped words, (3) polysemy (short picturesque words for technical terms), (4) contractions, and (5) verb-adverb combinations. The function of Budiono Success in using colloquial language in his food vlogger content is to build closeness with the audience and make his language style feel relaxed and easy to understand.

Keywords: *Colloquial, Food Vlogger, Budiono Success YouTube Channel Content.*

PENGGUNAAN BAHASA KOLOKIAL PADA TUTURAN FOOD VLOGGER DALAM CHANNEL YOUTUBE BUDIONO SUKSES

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa kolokial dalam tuturan *food vlogger* pada channel YouTube Budiono Sukses. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penggunaan bahasa kolokial yang muncul dalam tuturan Budiono ketika mengulas kuliner di videonya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berupa penggalan-penggalan tuturan dari video-video Budiono Sukses yang mengandung unsur bahasa kolokial, khususnya ketika ia mempromosikan makanan atau tempat makan tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak bebas libat cakap, yaitu dengan cara menonton video, mentranskripsikan tuturan, kemudian menganalisis bentuk-bentuk bahasa kolokial yang ditemukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk kolokial yang dominan digunakan oleh Budiono Sukses dalam video-videonya, yaitu: (1) kata tunggal (*single words*), (2) penggalan kata (*clipped words*), (3) polisemi (*short picturesque words for technical terms*), (4) kontraksi (*contractions*), dan (5) komposisi (*verb-adverb combinations*). Fungsi Budiono Sukses menggunakan bahasa kolokial dalam konten *food vlog*gernya adalah untuk membangun kedekatan dengan penonton dan membuat gaya bahasanya terasa santai serta mudah dipahami.

Kata Kunci: Kolokial, *Food Vlogger*, Konten Kanal YouTube Budiono Sukses

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang vokal yang dipilih yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri Aslianda (2010 : 1) Ada dua cara untuk memahami bahasa. Menurut pengertian pertama, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat melalui simbol bunyi yang diciptakan oleh alat ucap manusia. Menurut pengertian kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol vokal, atau ujaran, yang dipilih secara bebas Nababan, (1993:2). Bahasa juga dapat digunakan sebagai lambang negara karena setiap negara memiliki lambang bahasanya sendiri.

Salah satu variasi bahasa adalah kolokial, yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh para remaja. Kita terkadang mendengar percakapan yang dipahami memiliki tujuan dan makna yang sama, tetapi lebih sering diucapkan dan telah menjadi hal yang biasa. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa informal.

Bahasa kolokial adalah bahasa informal yang tidak formal dan muncul dari kedekatan penutur satu sama lain. Biasanya, seorang pembicara akan menyingkat atau memendekkan sebuah istilah tanpa mengubah maknanya, tetapi percakapan akan terus mengalir karena pembicara dan mitra bicara telah menyepakati maknanya. Menemukan bahwa frasa ini banyak digunakan, terutama di kalangan masyarakat, khususnya dalam tuturan *food vlogger* di YouTube. Pada kajian ini membahas penggunaan bahasa kolokial pada tuturan *food vlogger* yang terjadi dalam channel YouTube Budiono Sukses.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa kolokial pada *food vlogger* menarik untuk dikaji karena bahasa yang digunakan dalam video sering kali tidak mengikuti kaidah bahasa baku, melainkan menggunakan ragam bahasa santai dan sehari-hari yang dekat dengan keseharian penonton. Dalam channel YouTube Budiono Sukses, penggunaan bahasa kolokial menjadi daya tarik tersendiri karena menciptakan kesan akrab, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya penonton dari latar belakang nonformal. Hal ini terlihat

dari komentar penonton yang sering kali menanggapi gaya bahasa Budiono yang khas, seperti penggunaan istilah-istilah lokal atau ungkapan lucu yang hanya dipahami oleh komunitas tertentu. Penggunaan bahasa kolokial juga mencerminkan identitas dan karakter *vlogger* serta memengaruhi kedekatan dengan audiens. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk-bentuk kolokial dalam channel YouTube Budiono Sukses.

Penelitian ini sejalan dengan Diahnisa & Effendri, (2021) yang berjudul “Kolokial pada Ujaran *Food Vlogger* Daerah Jabodetabek dan Wonosobo”. Pada penelitian penelitian ini menganalisis bentuk, makna, dan peran kolokial dalam ujaran *food vlogger* yang ditampilkan di YouTube. Analisis data menunjukkan bahwa penggalan kolokial adalah bentuk yang paling umum, diikuti oleh kata tunggal, polisemi, kontraksi, dan komposisi. Studi ini sebanding dengan penelitian Diahnisa & Effendri, (2021), karena keduanya melihat ujaran atau variasi bahasa dalam video yang diposting oleh vlogger makanan YouTube. Metode pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan model interaksi, yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Damaiyanti & Yuliyanto, (2022) yang berjudul “Variasi Bahasa Kolokial Masyarakat Blitar Terhadap Etika”. Pada penelitian Damaiyanti & Yuliyanto, (2022) menunjukkan jenis variasi bahasa kolokial yang sering digunakan oleh masyarakat Blitar serta dampak dari bahasa kolokial. Penelitian menggunakan metodologi kualitatif deskriptif.

Ada tiga metode untuk mengumpulkan data: mengidentifikasi, mengelompokkan kata, menentukan Penelitian ini sebanding dengan penelitian Damaiyanti & Yuliyanto, (2022) memiliki kesamaan dalam hal sama-sama menggunakan sosiolinguistik dan kolokial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penggunaan bahasa kolokial pada tuturan *food vlogger* dalam channel YouTube

Budiono Sukses?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa kolokial pada tuturan *food vlogger* dalam channel YouTube Budiono Sukses. Adapun manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara

teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik mengenai penggunaan bahasa kolokial dalam media digital YouTube. Secara praktis bagi pembaca penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca tentang bentuk-bentuk bahasa kolokial yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam media digital seperti YouTube, Sedangkan bagi peneliti penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji variasi bahasa dalam media sosial atau dalam konteks komunikasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang tidak mungkin diperoleh dengan pendekatan statistik atau jenis kuantifikasi (pengukuran) lainnya Wiratna sujarweni, (2020). Data penelitian ini berupa penggalan tuturan Budiono Sukses dalam mengiklankan kuliner yang mengandung kolokial. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak yaitu simak bebas libat cakap. Data dikumpulkan dengan cara menonton video, mentranskripkan dan menganalisis data untuk menemukan bahasa kolokial yang ada pada tuturan Budiono Sukses dalam videonya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini mengenai Penggunaan Bahasa Kolokial pada Tuturan *Food Vlogger* Budiono sukses dalam Channel YouTube. Ditemukan 5 temuan bentuk-bentuk kolokial yang digunakan oleh Budiono Sukses yaitu (1) Kata tunggal (*single words*), (2) Penggalan kata (*cliped words*), (3) Polisemi (*short picturesque words for technical terms*), (4) Kontraksi (*contractions*), (5) Komposisi (*verb-adverb combinations*). Berikut hasil penelitiannya :

Bentuk-bentuk Kolokial

1. Kata tunggal (*single words*)

Kata tunggal (*single words*) adalah Kata yang berdiri sendiri dan memiliki makna lengkap tanpa perlu digabungkan dengan kata lain.

KONTEKS : BUDIONO INGIN MENCOBA MAKANAN

Budiono : “Pagi-pagi, **sarapan** soto ayam lamongan itu memang salah satu favorit orang Surabaya...”

....

(Data

1) Penggalan tuturan yang diucapkan Budiono “Pagi-pagi, **sarapan** soto ayam lamongan...” termasuk ke dalam bentuk kolokial kata tunggal (*single words*) karena kata “sarapan” adalah istilah sehari-hari untuk makan pagi yang lebih akrab dibanding istilah baku “makan pagi”.

KONTEKS : BUDIONO MENANYAKAN TENTANG TULANGAN

Budiono : “Saya pakai **telur** muda nanti ya, Nah ini ada balung-balungan gini

ada yang minta gak pak?”

Penjual : “Ya, ada yang minta”.

(Data 2

) Penggalan tuturan Budiono “Saya pakai **telur** muda nanti ya...” termasuk

ke dalam bentuk kolokial kata tunggal (*single words*) karena kata “**telur**” merupakan kata dasar yang tidak mengalami proses morfologis seperti pengimbuhan, pengulangan, atau pemajemukan, sehingga termasuk dalam kategori kata tunggal.

2. Penggalan kata (*cliped words*)

Penggalan kata (*cliped words*) adalah Kata yang dibentuk dengan memotong sebagian dari kata aslinya.

KONTEKS : BUDIONO BERTANYA KEPADA PENJUAL

Budiono : “Nah ini ayamnya langsung disuir-suir ke atas mangkok nasi

sotonya Ini ayam satuan itu ya **Pak?**” Penjual

: “Iya iya”.

(Data 3)

Penggalan tuturan yang diucapkan Budiono “....mangkok nasi sotonya Ini ayam satuan itu ya **Pak?**” termasuk ke dalam penggalan kata (*cliped words*) karena kata “**Pak**” merupakan bentuk yang telah dipersingkat dari kata “Bapak.” Dalam bahasa Indonesia, “Bapak” adalah sebutan formal atau sopan untuk pria yang lebih tua atau dihormati, namun dalam percakapan sehari-hari kata ini sering dipotong menjadi “Pak”.

KONTEKS : BUDIONO MENANYAKAN TENTANG TULANGAN

Budiono : “Saya pakai telur muda nanti ya, Nah ini ada balung-balungan

gini ada yang minta gak pak?” Penjual

: “Ya, ada yang minta”.

(Data 4)

Penggalan tuturan yang diucapkan Budiono, yaitu “Nah ini ada balung-balungan **gini** ada yang minta gak pak?” termasuk ke dalam penggalan kata (*cliped words*) karena penggunaan kata “**gini**” yang merupakan bentuk tidak baku atau hasil pemenggalan dari kata “begini.”

Kata "gini" digunakan untuk menyampaikan maksud secara lebih ringkas dan akrab.

3. Polisemi (*short picturesque words for technical terms*)

Polisemi (*short picturesque words for technical terms*) adalah Penggunaan satu kata yang memiliki banyak makna.

KONTEKS : BUDIONO MENANYAKAN HARGA SOTO

Budiono : "Oke ini soto ayam **pakai** telur muda. Jadinya berapa ini Pak?"

Penjual : "20.000"

(Data 5)

Penggalan tuturan yang diucapkan Budiono "Oke ini soto ayam **pakai** telur muda..." termasuk ke dalam Polisemi (*short picturesque words for technical terms*) karena kata "pakai" memiliki makna ganda atau lebih dari satu makna. Dalam penggalan tuturan ini, kata "pakai" berarti "dengan tambahan" atau "menggunakan", yang menunjukkan bahwa soto ayam tersebut disajikan bersama telur muda. Namun, kata "pakai" dalam konteks lain bisa memiliki makna yang berbeda, misalnya "memakai baju" berarti mengenakan pakaian.

4. Kontraksi (*contractions*)

Kontraksi (*contractions*) adalah Pemendekan dua kata atau lebih menjadi bentuk singkat dengan menghilangkan huruf.

KONTEKS : BUDIONO MENANYAKAN LOKASI KEPADA PENJUAL Budiono

: "Lokasinya sebelah sama nasi **klopal**".

Penjual : "Iya betul".

(Data 5)

Penggalan tuturan yang diucapkan Budiono "Lokasinya sebelah sama nasi **klopal**" termasuk ke dalam kontraksi (*contractions*) karena kata "**klopal**" merupakan hasil penggabungan dari dua kata, yaitu "**klotok**" dan "**empal**".

Dalam penggalan tuturan ini, “klopal’ adalah jenis lauk atau menu makanan khas, yaitu nasi empal, menjadi satu istilah baru yang lebih ringkas dan mudah diucapkan.

5. Komposisi (*verb-adverb combinations*)

Komposisi (*verb-adverb combinations*) adalah gabungan antara kata kerja (verba) dan kata keterangan (adverbia) yang membentuk makna baru atau memperjelas.

KONTEKS : BUDIONO SEDANG MERIVIEW MAKANAN

....

Budiono : “...bumbunya **sudah meresap** sampai ke dalam, dipadukan bersama telur mudanya...”

(Data 6)

Penggalan tuturan yang diucapkan Budiono “...bumbunya **sudah meresap** sampai ke dalam...” termasuk ke dalam komposisi (*verb-adverb combinations*) karena frasa “**sudah meresap**” merupakan gabungan antara kata kerja (verb) “**meresap**” yang diikuti oleh adverbia “**sudah**”. Adverbia “sudah” memberikan penanda waktu yang menunjukkan bahwa proses peresapan telah terjadi, mempertegas makna bahwa bumbu telah meresap dengan sempurna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam tuturan food vlogger Budiono Sukses pada channel YouTube-nya ditemukan lima bentuk penggunaan bahasa kolokial, yaitu: (1) kata tunggal (*single words*), (2) penggalan kata (*cliped words*), (3) polisemi (*short picturesque words for technical terms*), (4) kontraksi (*contractions*) serta (5) komposisi (*verbadverb combinations*). Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa kolokial

dalam media digital seperti YouTube memiliki bentuk yang khas dan mencerminkan kedekatan komunikasi antarpemutur dalam konteks informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslianda dan Syafyahya, L. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Refika Aditama.
- Damaiyanti, L. T., & Yuliyanto, A. (2022). Variasi Bahasa Kolokial Masyarakat Blitar Terhadap Etika Berbahasa V. *Jurnal Bapala*, 9(6), 88–97.
- Diahnisa, T., & Effendri, Y. (2021). *Kolokial pada Ujaran Food VLogger Daerah Jabodetabek dan Wonosobo*. *Bapala*, 8(4), 74–87.
- Nababan. (1993). *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiratna sujarweni. (2020). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.